IMPLEMENTASI *COMMUNITY DEVELOPMENT APPROACH* BERBASIS LITERASI DIGITAL BAGI LANSIA: STUDI KASUS PADA KELOMPOK PENGAJIAN DI NAGARI SANIANGBAKA, KABUPATEN SOLOK

Riya Fatmawati*[1], Malta Nelisa[2], Andi Saputra[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]riyafatmawati@fbs.unp.ac.id, [2]maltanelisa@fbs.unp.ac.id, [3]andisaputra@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital yang berkembang pesat menuntut kemampuan literasi yang memadai pada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok lanjut usia (lansia) yang cenderung memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat literasi digital lansia pada kelompok Pengajian As-Sakinah di Nagari Saniangbaka, Kabupaten Solok, serta mengevaluasi efektivitas program sosialisasi dan pelatihan yang berfokus pada penggunaan Zoom dan pengarsipan dokumen digital melalui Google Drive. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Community Development* dengan melibatkan 78 lansia sebagai responden melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis empat dimensi literasi digital menurut Paul Glister: keterampilan teknis, pemahaman informasi, keamanan digital, dan partisipasi sosial daring. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh dimensi literasi digital setelah pelatihan dilakukan. Sebanyak 97% responden mampu menginstal dan menggunakan Zoom, sedangkan 90% dapat menyimpan dokumen digital melalui Google Drive. Pada aspek pemahaman informasi, 95% responden memahami pentingnya penggunaan teknologi untuk komunikasi dan pengajian daring. Kesadaran terhadap keamanan digital juga meningkat, dengan 95% responden memahami fungsi kata sandi dalam melindungi data pribadi. Selain itu, partisipasi sosial daring melalui pengajian virtual meningkat menjadi 93%. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital lansia. Dukungan sosial, pendekatan yang ramah usia, serta kegiatan berbasis kelompok menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan digital lansia sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara aman, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Literasi Digital; Lansia; Keamanan Digital; Partisipasi Daring; Nagari Saniangbaka*.

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology requires adequate digital literacy skills across all segments of society, including older adults who often face limitations in adopting new technologies. This study aims to analyze the digital literacy level of elderly participants in the As-Sakinah Islamic Study Group in Nagari Saniangbaka, Solok Regency, and to evaluate the effectiveness of digital literacy training focusing on the use of Zoom and digital document management through Google Drive. The research employed a community development approach, involving 78 elderly respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire based on Paul Glister's four dimensions of digital literacy: technical skills, information comprehension, digital security awareness, and online social participation. The findings indicate a significant improvement across all dimensions of digital literacy following the training program. A total of 97% of respondents were able to install and use Zoom, while 90% successfully saved digital documents using Google Drive. Regarding information comprehension, 95% of respondents understood the importance of technology for communication and participating in online religious activities. Digital security awareness also increased, with 95% of participants recognizing the essential role of strong passwords in protecting personal data. Moreover, online social participation through virtual religious gatherings rose to 93%. These results demonstrate that community-based training is effective in enhancing digital literacy among older adults. Social support, age-friendly instructional approaches, and group-based learning activities play key roles in strengthening digital competencies, enabling the elderly to use digital technology safely, independently, and sustainably.

Keywords : *Digital Literacy; Elderly; Digital Safety ; Online Participation;Nagari Saniangbaka.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang komunikasi, akses informasi, dan layanan publik. Di Indonesia, proses transformasi digital tidak hanya dirasakan oleh generasi muda, tetapi juga oleh kelompok lanjut usia yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan naiknya angka harapan hidup (Alwi, et al., 2025; Islami & Ulya, 2025; Ningsi & Ulya, 2025). Kelompok lansia kini menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan berbagai perangkat dan platform digital, seperti telepon pintar, media sosial, serta aplikasi layanan kesehatan dan keuangan, yang semakin menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memanfaatkan, menilai dan menghasilkan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Bagi kelompok lanjut usia (lansia), literasi digital menjadi isu yang semakin penting seiring pesatnya perkembangan teknologi, sementara kemampuan mereka untuk beradaptasi cenderung lebih lambat. Kondisi ini menuntut adanya dukungan khusus agar lansia dapat mengikuti perubahan dan tetap mampu mengakses informasi serta layanan berbasis digital secara efektif. Menurut Martínez-Alcalá et al., (2021) Sejak pandemi COVID-19, ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital untuk berkomunikasi, mendapatkan layanan kesehatan, dan menjalankan aktivitas sehari-hari semakin meningkat (Alwi, et al., 2025; Wulandari & Ulya, 2025; Indriyani, et al., 2025; Saputra & Ulya, 2025). Kondisi ini turut memperlebar kesenjangan keterampilan digital antara generasi muda dan kelompok dewasa lanjut usia. Ketertinggalan kemampuan tersebut berpotensi menimbulkan isolasi sosial bagi lansia serta menghambat akses mereka terhadap berbagai layanan penting yang kini banyak disediakan secara daring. Dalam analisis komparatif yang dilakukan Smirnykh, (2020), Populasi lansia di negara-negara berkembang seperti Indonesia umumnya menunjukkan tingkat literasi digital yang lebih rendah dibandingkan generasi yang lebih muda. Kesenjangan ini terjadi karena adanya perbedaan pengalaman, paparan teknologi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan digital yang berlangsung cepat.

Berdasarkan sejumlah penelitian, literasi digital pada kelompok lansia masih tergolong rendah dibandingkan kelompok usia produktif. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat digital, kurangnya akses terhadap pelatihan yang memadai, serta hambatan psikologis seperti rasa takut berbuat salah atau kecemasan dalam menggunakan teknologi, Machado et al., (2019). Padahal, kemampuan literasi digital pada kelompok lansia merupakan aspek yang krusial untuk menunjang kemandirian, mempertahankan hubungan sosial, serta memfasilitasi akses mereka terhadap layanan publik yang semakin banyak disediakan secara daring, (Kim et al., 2024). Dalam survei awal yang dilakukan pada kelompoik pengajian As-Sakinah di Nagari Saniang Baka, Kabupaten Solok diperoleh data hanya 10% lansia yang dapat menggunakan aplikasi zoom sedangkan 83% lansia tidak memiliki email aktif dan 90% lansia menyatakan tidak tahu bagaimana cara menyimpan dokumen materi pengajian dalam google drive. Di Kabupaten Solok, khususnya di Nagari Saniangbaka, jumlah penduduk lanjut usia cukup besar dalam struktur demografi setempat. Pada saat yang sama, berbagai layanan pemerintahan, kesehatan, serta sosial ekonomi mulai beralih ke sistem berbasis digital. Oleh karena itu, analisis terhadap literasi digital lansia menjadi penting untuk memahami tingkat keterampilan, kebutuhan, serta tantangan yang mereka hadapi (Gidion & Ulya, 2025; Haryanti & Ulya, 2025; Ulya, et al., 2017).

Keunikan penelitian ini terletak pada konteks sosial dan budaya masyarakat lansia di

Nagari Saniangbaka, yang ditandai oleh ikatan kekerabatan serta nilai-nilai lokal yang kuat. Kondisi ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada lansia di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses teknologi yang lebih maju. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana faktor lokal, sosial, dan budaya memengaruhi tingkat literasi digital pada lansia di Nagari Saniangbaka, Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *community development*, yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan melibatkan masyarakat lansung dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan zoom dan penyimpanan materi pengajian dalam google drive. Responden adalah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 78 orang lansia yang dipilih secara *purposive sampling* pada grup pengajian As-Sakinah di Nagari Saniangbaka Kabupaten Solok. Instrumen penelitian berupakan kuesioner yang mengacu pada teori analisis litarasi digital Paul Glister dengan empat dimensi utama: 1) keterampilan teknis (*techbical skills*), kemampuan mengoperasikan perangkat digital dasar (smartphone, internet, aplikasi pesan). 2) pemahaman informasi (*inormation undersanding*), kemampuan mencar, memilih, dan mengevaluasi informasi digital. 3) keamanan digital (*digital safety*), kesadaran terhadap privasi, penipuan online, dan penyebaran hoaks. 4) Partisipasi sosial daring (*online perticipantion*), keterlibatan dalam interaksi sosial, komuniasi dan layanan publik berbasis digital. Data analisis menggunakan teori analisis deskriptif, dengan menekankan distribusi jawaban responden pada setiap indikator literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden yang mengikuti kegiatan sosialiasi ini berada pada rentang usia 50 hingga 70 tahun, dengan komposisi jenis kelamin 100% perempuan. Dari sisi pendidikan, 15% responden berpendidikan SMA, 25% berpendidikan SMP, 55% berpendidikan SD, dan 5% tidak menamatkan sekolah dasar. Terkait akses terhadap teknologi informasi, sebanyak 80% responden telah menggunakan telepon seluler berbasis smartphone, sedangkan 20% lainnya masih menggunakan telepon seluler non-smartphone. Berikut adalah penjabaran dari profil responden.

Tingkat Literasi Digital: Keterampilan Teknis (*Technical Skills*)

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi digital lansia terutama dalam penggunaan zoom dan pengarsipan dokumen, lansia pada kelompok pengajian As-Sakinah mengalami peningkatan yaitu 97% responden telah mampu menginstal dan menggunakan aplikasi zoom sedangkan 3% nya masih mengalmi kesulitan untuk mengoperasikan Zoom. Dalam pelatihan penyimpanan materi pengarsipan dokumen, 90% peserta telah mampu melakukan penyimpanan materi dengan mengunakan google drive berdsarkan email masing-masing, sedangkan 10% peserta belum mampu melakukan penyimpanan dokumen materi pengajian dalam google drive.



Gambar 1. Bagan Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis dalam literasi digital pada kelompok lansia menggambarkan sejauh mana mereka mampu memanfaatkan perangkat dan media digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan aplikasi zoom untuk kepentingan ibadah. Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi digital pada lansia berkorelasi positif dengan tumbuhnya rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi, sehingga memungkinkan mereka beradaptasi lebih baik dengan perkembangan sistem layanan berbasis digital, (Martínez-Alcalá et al., (2024). Hafez et al., (2024) Menemukan hanya 44% Lansia umumnya memiliki keterampilan dasar yang terbatas dalam pemanfaatan media digital dan internet. Keterbatasan ini tidak hanya dipengaruhi oleh minimnya pengalaman berinteraksi dengan teknologi sejak usia produktif, tetapi juga oleh tingkat ketidakakraban mereka terhadap perubahan digital yang berlangsung sangat cepat. Selain itu, resistensi emosional seperti rasa cemas, takut melakukan kesalahan, atau perasaan bahwa teknologi bersifat "rumit dan tidak ramah usia" turut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang berperan adalah keterbatasan fisik—misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, atau motorik halus—yang dapat mengurangi kemampuan lansia untuk mengoperasikan perangkat digital secara optimal. Kombinasi berbagai faktor tersebut berkontribusi pada rendahnya tingkat penguasaan literasi digital pada kelompok usia lanjut, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Tingkat Literasi Digital: Pemahaman Informasi

Pemahaman informasi pada lansia pada kelompoik pengajian As-Sakinah merupakan aspek yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teknologi dan mengakses berbagai sumber daya penting (Vizváry, 2022). Pertanyaan dalam kategori ini diarahkan untuk menilai sejauh mana responden mampu memahami penggunaan aplikasi zoom untuk berinteraksi jarak jauh antar anggota kelompok pengajian. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan literasi digital pada lansia kelompok pengajajian As-Sakinah diperoleh data, Peserta memahami pentingnya penggunaan zoom dalam beberapa kegiatan sebanyak 95% sedangkan 5% lainnya masih dalam proses memahami. Sedangkan pemahaman untuk pentingnya pengarsipan dokumen pengajian juga mengalami peningkatan yaitu 92% peserta sudah memahami pentingnya pengarsipan dokumen pengajian agar dapat dibaca ulang sedangkan 8% lainnya belum memahami pentingnya pengarsipan dokumen pengajian

karena masih mengandalkan teman lainnya. Berikut disajikan gambaran persentase jawaban yang diperoleh.

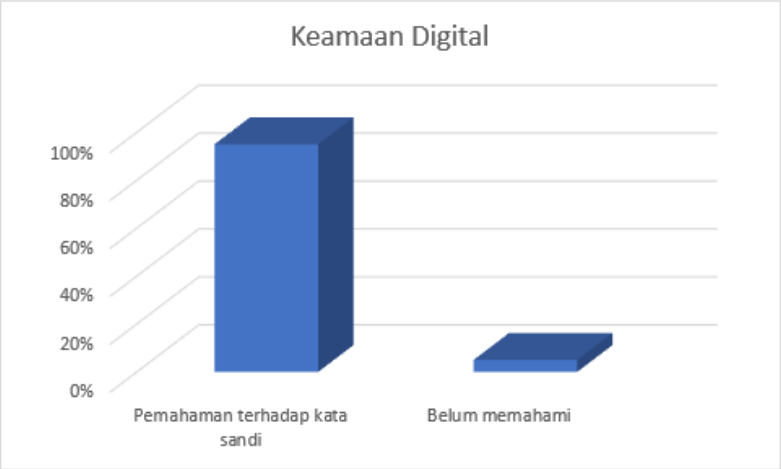


Gambar 2. Bagan Pemahaman Informasi

Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman informasi digital pada lansia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang signifikan. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, karakteristik demografis, dukungan sosial yang diterima, serta pengetahuan yang dimiliki terkait penggunaan teknologi dan sumber informasi digital, Seok & Han, (2024). Untuk mengatasi berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman informasi digital pada lansia, diperlukan adanya kebijakan yang secara khusus menekankan pentingnya peningkatan literasi dan pemahaman informasi bagi kelompok usia ini. Selain itu, diperlukan pula penyelenggaraan bimbingan teknis yang terarah dan berkelanjutan guna membantu lansia dalam mengakses, memahami, serta memverifikasi informasi digital secara tepat, (Kong & Wang, 2024). Dukungan serta lingkungan digital sosial yang kondusif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman informasi digital pada lansia.

Tingkat Literasi Digital: Keamaan Digital

Pertanyaan ini berfokus pada penggunaan kata sandi pada perangkat digital, khususnya telepon seluler, sebagai upaya perlindungan data. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan literasi digital pada lansia pada kelompok pengajian As-Sakinah.. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa 95% responden telah memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat. Hanya 5% responden belum menyadari bahwa kata sandi berperan penting dalam menjamin keamanan data pribadi. Berikut disajikan gambaran persentase jawaban yang diperoleh.



Gambar 3. Bagan Keamanan Digital

Keamanan digital merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus pada kelompok lansia. Pada usia lanjut, kemampuan daya ingat umumnya mulai menurun, sehingga lansia lebih rentan terhadap risiko penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keamanan digital menjadi sangat penting agar lansia tidak mudah memberikan akses atau mempercayakan penggunaan perangkat digital miliknya kepada pihak yang tidak bertanggung jawab. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bawa, lansia sangat abai untuk memberi kata sandi pada media digital yang dimilikinya. Hanya 14% lansia yang sadar akan pentingnya keamaan digital dengan menggunakan kata kunci pada media digitalnya sedangkan 86% lainnya ditemukan lansia selalu butuh dukungan sosial dari hubungan orang terdekat untuk membantu keamanan digital yang dimiliki oleh lansia. Banyak lansia tidak memiliki keamanan digital, sehingga mereka menjadi target utama bagi penjahat cyber, (Manić & Miljković, 2022)

Tingkat Literasi Digital: Partisipasi Sosial Daring

Pertanyaan ini berfokus pada penggunaan smartphone untuk mengakses media sosial daring, khususnya dalam mengikuti kegiatan pengajian As-Sakinah. Berdasarkan hasil kuesioner, setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, anggota kelompok pengajian lebih sering melakukan pengajian tambahan secara daring. dari data diperoleh hasil baha bahwa 93% responden mengikuti pengajian secara daring , sementara hanya 7% yang jarang mengikuit pengajian secara daring. Hal ini juga disebabkan oleh factor eksternal seperti tidak adanya jaringan internet atau paket internet. Dengan ini, diperloleh Kesimpulan bahwa kelompok pengajian As-Sakinah sudah memanfaatkan platform Zoom untuk mengikuti pengajian secara daring. Berikut disajikan gambaran persentase jawaban yang diperoleh.



Gambar 4. Bagan Partisipasi Sosial Daring

Penggunaan platform daring memungkinkan lansia untuk tetap terhubung dengan teman sebaya, memperoleh berbagai bentuk dukungan, serta berpartisipasi dalam beragam kegiatan, seperti acara seni, pengajian, dan kegiatan budaya lainnya. (Zhao et al., 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan sosialisasi dan pelatihan literasi digital pada lansia, khususnya penggunaan aplikasi zoom meeting untuk sosialisasi dan pengajian, literasi digital lansia di Nagari Saniangbaka mengalami peningkatan yang cukup baik. Penggunaan smartphone tidak hanya sebatas penggunaan komunikasi sederhana, namun sudah dapat dimanfaatkan untuk hal lain yang lebih positif untuk menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan keagamaan. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dan lingkungan digital ditemukan sangat penting dalam memprediksi literasi digital untuk lansia, (Xu et al., 2024).

Lansia menghadapi tantangan unik, termasuk keterasingan digital, literasi digital yang lebih rendah, dan kerentanan yang meningkat terhadap kejahatan dunia maya. Selain itu, mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan multifaset yang mencakup pendidikan, perlindungan hukum dan dukungan Masyarakat (Ulya, 2022; Ulya, 2025; Andriyani, et al., 2024; Putri, et al., 2025; Aditiawarman, et al., 2025). Keamanan digital bagi lansia sangat penting diperhatikan, lansia sering mengalami keterasingan digital yang menyebabkan isolasi sosial dan peningkatan risiko kejahatan dunia maya, seperti penipuan keuangan dan serangan phising, (Lim, 2023). Langkah-langkah hukum sangat penting untuk melindungi melindungi hak-hak digital lansia, memastikan mereka dapat memperoleh manfaat dari kemajuan digital tanpa takut akan eksploitasi (Wang, 2024).

Penggunaan internet terbukti mampu memperluas jejaring sosial lansia, sehingga mendorong meningkatnya interaksi dan dukungan sosial. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan lansia dalam aktivitas sosial daring masih relatif rendah. Meskipun partisipasi sosial secara online menawarkan berbagai manfaat, perlu upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh kelompok usia lanjut agar mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam ruang digital. Perspektif ini menegaskan pentingnya penyediaan dukungan yang memadai guna meningkatkan pengalaman dan keterlibatan lansia dalam lingkungan daring, (Zhang & Li, 2022).

Namun demikian, terdapat peluang untuk mengembangkan literasi digital berbasis komunitas, seperti melalui kelompok pengajian, posyandu lansia, maupun organisasi sosial lainnya. Motivasi utama lansia dalam memanfaatkan teknologi adalah untuk menjaga komunikasi dengan keluarga, sehingga program literasi digital dapat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan emosional tersebut. Selain itu, berbagai program pelatihan berbasis masyarakat juga menunjukkan dampak positif dalam mengurangi hambatan teknologi yang dihadapi lansia. (Gushevinalti & Firmansyah, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi digital lansia di Nagari Saniangbaka setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan literasi digital untuk lansia khususnya pada kelompok pengajian As-Sakinah, dengan pemanfaatan teknologi yang terbatas pada komunikasi sederhana melalui smartphone. Sebagian besar lansia mampu menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi, dan sudah dapat mengoperasikan fitur tambahan, membedakan informasi benar dan hoaks, serta memahami pentingnya keamanan digital. tingkat pendidikan formal, minimnya pelatihan, dan adanya hambatan psikologis menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan literasi digital lansia pada kelompok pengajian As-Sakinah, kini telah dapat teratasi dengan baik.

Keamanan digital bagi lansia memiliki potensi besar untuk ditingkatkan, terutama melalui edukasi mengenai penggunaan kata sandi yang kuat dan praktik perlindungan data pribadi. Meskipun partisipasi sosial daring masih terbatas, kondisi ini menunjukkan adanya peluang pengembangan kemampuan digital melalui pendekatan yang sesuai dengan preferensi mereka, termasuk memanfaatkan kegiatan luring sebagai jembatan menuju keterlibatan digital. Dukungan sosial, lingkungan digital yang ramah, serta program berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat keterampilan digital lansia dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi.

Pengembangan program literasi digital berbasis komunitas seperti melalui kelompok pengajian, posyandu lansia, dan organisasi sosial memiliki potensi besar untuk memperkuat kemampuan digital lansia, terutama dengan memanfaatkan motivasi emosional mereka untuk tetap terhubung dengan keluarga. Dengan pendekatan yang menyeluruh, mencakup edukasi, pemahaman tentang perlindungan hukum, serta dukungan dari lingkungan sosial, lansia dapat semakin mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan aman. Pendekatan ini sekaligus membuka peluang bagi lansia untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun pendanaan 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawarman, M., Ulya, R. H., Chairani, Z., & Yunita, W. (2025). A Mixed-Methods Study of Creole Minangkabau Language of Chinese Speakers in Padang, Indonesia: Implications for Second or Third Language Learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *24*(6).

Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau untuk literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, *5*(3), 1288-1295.

Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Ulya, R. H., Azizah, Z., Mardin, A., Irwandi, I., ... & Fadira, Y. A. (2025). Pelatihan Cerita Anak Budaya Lokal untuk Literasi Siswa bagi Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 5(4), 534-541.

Andriyani, N., Ulya, R. H., & Selviana, A. M. (2024). Resilience of Language Functions as Social Order and Control in Superstitions among the Malay Community in Indonesia. In *Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series* (Vol. 1, No. 1).

Gidion, M. Z., & Ulya, R. H. (2025). Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. *Edu Research*, *6*(1), 1835-1849.

Gushevinalti, G., & Firmansyah, M. A. (2023). Digital Literacy Movement Through Empowering Elderly Groups in Interacting on Digital Platforms in Bengkulu City. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.58723/dikdimas.v2i3.215

Hafez, S., El-sheikh, S. M. E.-S., Ibrahim, N., & Gaid, J. youssef. (2024). Exploring Digital Literacy Among Community- Dwelling Older Adults. Alexandria Scientific Nursing Journal, 26(2), 186–197. https://doi.org/10.21608/asalexu.2024.361332

Haryanti, S., & Ulya, R. H. (2025). Analisis Korelasional antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Edu Research*, *6*(3), 1982-1991.

Hong, Y., Fu, J., Kong, D., Liu, S., Zhong, Z., Tan, J., & Luo, Y. (2021). Benefits and barriers: a qualitative study on online social participation among widowed older adults in Southwest China. BMC Geriatrics, 21(1), 450. https://doi.org/10.1186/S12877-021-02381-W

Indriyani, V., Triana, H., Thamsin, A. C., Ulya, R. H., & Hafrison, M. (2025). Efektivitas copywriting dan storytelling dalam meningkatkan kompetensi karang taruna untuk promosi budaya dan wisata lokal. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 8(3), 582-595.

Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. EDU RESEARCH, 6(1), 1388-1398.

Kim, S. I., Park, C.-H., Kim, D., Bae, Y. S., Kang, J., & Chun, J. (2024). Development and Validation of the Korean Digital Health Literacy Scale for Elderly: A Comprehensive Tool for Assessing Digital Health Literacy (Preprint). https://doi.org/10.2196/preprints.65492

Kong, H., & Wang, X. (2024). Exploring the influential factors and improvement strategies for digital information literacy among the elderly: An analysis based on integrated learning algorithms. Digital Health, 10. https://doi.org/10.1177/20552076241286635

Lim, S. E. (2023). A Study on the Resolution of Digital Alienation for the Security and Safety of the Elderly. The Korean Society of Private Security. https://doi.org/10.56603/jksps.2023.22.4.185

Machado, L. R., Mendes, J. S. da S., Krimberg, L., Silveira, C., & Behar, P. A. (2019). Competência digital de idosos mapeamento e avaliação. ETD: Educação Temática Digital, 21(4), 941–959. https://doi.org/10.20396/ETD.V21I4.8652536

Manić, L., & Miljković, J. (2022). Cyber security of the elderly. Bezbednost, 64(3), 120–139. https://doi.org/10.5937/bezbednost2203120m

Martínez-Alcalá, C. I., Rosales-Lagarde, A., Pérez-Pérez, Y. M., López-Noguerola, J. S., Bautista-Díaz, M. L., & Agis-Juárez, R. A. (2021). The Effects of Covid-19 on the Digital Literacy of the Elderly:

Norms for Digital Inclusion. Frontiers in Education, 6, 19. https://doi.org/10.3389/FEDUC.2021.716025

Ningsi, T. N., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Fase E SMA Negeri 1 SUTERA. *Edu Research*, *6*(1), 1892-1903.

Putri, D. S., Aryana, S., Rachman, A., Sari, H. Y., & Ulya, R. H. (2025). Symbols of Abuse of Power in Muhammad Ramadhan Batubara's Short Story" Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden". JLER (Journal of Language Education Research), 8(2), 82-92.

Saputra, A., & Ulya, R. H. (2025). Capacity Building Aplikasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Edu Research*, *6*(3), 2070-2082.

Seok, H., & Han, E. (2024). Exploration of Research Trends in Digital Literacy for the Elderly using Topic Modeling. https://doi.org/10.37736/kjlr.2024.10.15.5.04

Smirnykh, L. (2020). Цифровая грамотность пожилого населения и цифровизация предприятий: опыт европейских стран. Voprosy Economiki, 12, 104–124. https://doi.org/10.32609/0042-8736-2020-12-104-124

Ulya, R. H. (2022). Dimension Of Social Order Pregnant Woman Superstition In Kubuang Tigo Baleh Society. TELL-US Journal, 8(1), 38-49.

Ulya, R. H. (2025). Superstition Mitigation Of Pregnant Women In Malay Riau. Musãwa Jurnal Studi Gender dan Islam, 24(1), 38-54.

Ulya, R. H. Erni, dan Herwandi. (2017). Bahasa Indonesia: Dua Dalam Satu Dunia. Padang: Sukabina.

Vizváry, P. (2022). Digital Literacy Competencies and Interests of Elderly People. Communications in Computer and Information Science, 137–146. https://doi.org/10.1007/978-3-030-99885-1_12

Wang, M. (2024). The Digital Rights and Interests of the Elderly and Their Legal Protection. Lecture Notes in Education Psychology and Public Media, 69(1), 115–121. https://doi.org/10.54254/2753-7048/69/20240163

Wulandari, A. R., & Ulya, R. H. (2025). Korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. *Edu Research*, *6*(2), 2560-2565.

Xu, L., Lam, Y. Y., Ng, D. T. K., Peng, P., Suen, W. L., Lee, C. S., & Chu, S. K. W. (2024). Digital Literacy Education for Older Adults: A Scoping Review. Proceedings of the Association for Information Science and Technology, 61(1), 691–696. https://doi.org/10.1002/pra2.1081

Zhang, Q., & Li, Z. (2022). The Impact of Internet Use on the Social Networks of the Elderly in China—The Mediating Effect of Social Participation. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(15), 9576. https://doi.org/10.3390/ijerph19159576

Zhao, W., Kelly, R., Rogerson, M. J., & Waycott, J. L. (2022). Understanding Older Adults' Participation in Online Social Activities. Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction, 6(CSCW2), 1–26. https://doi.org/10.1145/3564855